

Perancangan Interior *Hatten Wines Gallery* di Bali

Lydia Angeline Soesanto, Hedy C. Indrani, Fenny K. D.
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: angellesoesanto@hotmail.com

Abstrak— Wine adalah minuman yang terbuat dari hasil fermentasi buah, terutama anggur, yang telah dikenal oleh masyarakat luas sejak jaman dahulu. Bagi masyarakat Indonesia pun, wine telah populer dan tingkat konsumsinya meningkat seiring berjalannya waktu. Namun mayoritas masyarakat Indonesia masih belum mengenal wine lokal Indonesia, dan juga masyarakat Indonesia belum banyak yang mengerti mengenai cara menikmati wine tersebut. Untuk itu, dibutuhkan sebuah wadah sebagai sarana edukasi, informasi, apresiasi, dan rekreasi yang menunjang untuk memberikan wawasan yang lebih bagi masyarakat. Selain itu tujuan perancangan galeri wine lokal Indonesia ini juga untuk menarik wisatawan mancanegara untuk mengenal keunikan wine Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk obyek perancangan galeri wine lokal Indonesia ini adalah dengan memberikan fasilitas-fasilitas khusus, meliputi lobby, ruang kelas, area winemaking, area galeri, area sejarah wine, bar, dan area spa.

Kata Kunci— Wine, Galeri Wine, Wine lokal Indonesia

Abstrac— Wine is a beverage made from fermented fruit, especially grapes, which have been widely recognized by society since time immemorial. For Indonesian people, wine has been popular, and consumption levels increased over time. But the majority of Indonesian people are not familiar with Indonesian local wine, and they haven't yet understand about how to enjoy the wine. Therefore, it takes a facility as a means of education, information, appreciation, and recreational support to provide more insight for the people. Besides design purposes gallery of local wine Indonesia is also to attract foreign tourists to know the uniqueness of Indonesian wine. Efforts are underway to design objects Indonesia local wine gallery is to provide special facilities, which includes lobby, classrooms, winemaking area, area galleries, wine history area, bar, and spa area.

Keyword— Wine, Wine Gallery, Indonesia local wine.

I. PENDAHULUAN

Wine merupakan salah satu minuman yang telah populer sejak tahun 6000 SM, dimana minuman ini terbuat dari hasil fermentasi buah, terutama anggur. Minuman ini menjadi populer karena keunikannya dalam proses pembuatan, serta seni dalam menikmati *wine* yang memberi kepuasan tersendiri bagi penikmatnya [2]. Hal ini memberikan dampak positif bagi dunia *wine* dimana tingkat konsumsinya tiap tahun semakin meningkat. Negara-negara penghasil *wine* antara lain Perancis, Australia, Amerika, Afrika Selatan, Chile, bahkan Indonesia [3].

Hatten Wines merupakan satu-satunya produk *wine* asli Indonesia, bahan bakunya menggunakan anggur lokal

Indonesia hingga proses pembuatan dan proses fermentasinya diproses di Indonesia. Oleh *Hatten Wines*, *wine* mulai diperkenalkan di Indonesia sejak tahun 1994 dan mulai populer sejak tahun 2000. Sebelum *wine* menjadi hal yang umum bagi masyarakat Indonesia, para penikmat *wine* wajib keluar negeri untuk menikmatinya, atau mengimpor *wine* dari negara tetangga. Pajak yang dikenakan untuk impor *wine* terbilang cukup tinggi, sehingga *wine* tidak dapat dengan mudahnya didapat bagi masyarakat Indonesia.

Di Indonesia, minuman beralkohol seperti *wine* masih mendapatkan stigma negatif di masyarakat, dimana minuman beralkohol dianggap merupakan sarana hiburan yang dapat disalahgunakan untuk mabuk-mabukan, dunia malam, pergaulan bebas, dan lain-lain. Padahal, apabila ditilik lebih mendalam, *wine* memiliki dampak positif lain dalam bidang kesehatan, kecantikan, bahkan dalam bidang pariwisata [5]. Dalam bidang kesehatan, *wine* dinilai dapat membantu mencegah penyakit kanker serta membantu memperlancar peredaran darah jika dikonsumsi dengan takaran yang tepat [1]. Sedangkan dalam bidang kecantikan, spa *wine* dipercaya sangat baik untuk kesehatan dan kecantikan kulit, dan dalam bidang pariwisata, *wine* dapat menarik minat masyarakat asing untuk mencoba rasa unik yang terkandung dalam *wine* lokal yang terdapat pada suatu daerah (*wine tourism*). Karena dalam menikmati *wine*, kita juga mempelajari mengenai geologi daerah penghasil *wine* lokal tersebut [3].

Tingkat konsumsi *wine* tertinggi di Indonesia yaitu Jakarta dan Bali. Jakarta merupakan ibukota di Indonesia dengan populasi terpadat dan tingkat kesibukan tertinggi di Indonesia. Sedangkan Bali merupakan destinasi wisata yang paling ramai dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal Indonesia. Di Indonesia tingkat konsumsi *wine* meningkat antara 15 hingga 20% setiap tahunnya, hal ini memberikan dampak positif pula dalam bidang investasi, mengingat *wine* yang dapat disimpan hingga beratus-ratus tahun lamanya.

Meningkatnya konsumsi *wine* di Indonesia memberikan dampak pula dalam menjamurnya komunitas-komunitas pecinta *wine* yang terbentuk di Indonesia. Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas-komunitas ini adalah *wine tasting*, *wine and food pairing*, dan lain-lain [4]. Tetapi acara-acara ini hanya sekadar dilakukan pada ruang meeting hotel, ataupun ruang serba guna yang disewa oleh pihak penyelenggara, mengingat di Indonesia belum terdapat sarana atau wadah untuk mengadakan event tersebut. Selain itu masyarakat Indonesia pun belum cukup mengenal *wine* Indonesia, dimana

wine-wine Indonesia ini mayoritas diekspor keluar negeri, bukan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia sendiri.

Berdasarkan pertimbangan pada hal-hal tersebut, maka, dibutuhkan sebuah sarana edukasi, informasi, apresiasi, dan rekreasi yang berguna untuk menampung para pecinta wine baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat dalam sejarah wine, cara pembuatan wine, cara mengonsumsi wine yang baik dan benar, serta menjadi wadah apresiasi oleh komunitas-komunitas wine dalam mengadakan festival ataupun acara-acara tertentu. Selain itu, perancangan pusat galeri wine lokal Indonesia ini, dapat menjadi salah satu destinasi wisatawan mancanegara yang dapat menambah devisa negara..

II. METODE PERANCANGAN

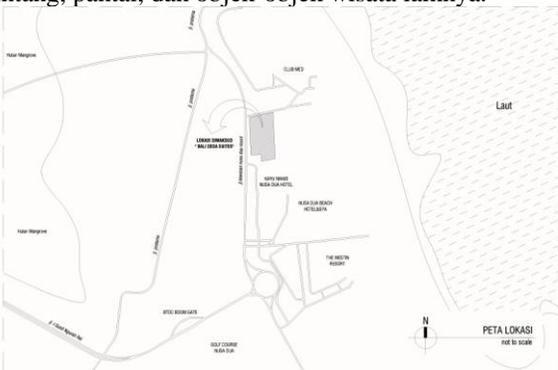
Metode pengolahan data yang digunakan adalah melalui programming dan skematik desain.

Dalam tahapan programming, hal-hal yang diteliti antara lain, tujuan perancangan, mengumpulkan dan menganalisa data yang ada, kebutuhan ruang, dan rumusan masalah, serta selain itu perlu diperhatikan pula mengenai fungsi, bentuk, pertimbangan biaya, serta efisiensi waktu.

Dalam tahapan skematik desain, membuat konsep-konsep yang merupakan aplikasi solutif dalam menanggapi masalah yang ada serta inovatif dan up to date dalam perkembangan obyek perancangan, melalui sketsa-sketsa ide, dengan terapan material dan warna untuk memberikan gambaran umum mengenai desain yang dibuat.. Selain itu mengaplikasikan zoning dan grouping, serta elemen-elemen interior dan pendukung, serta aplikasi utilitas.

III. KONSEP DESAIN

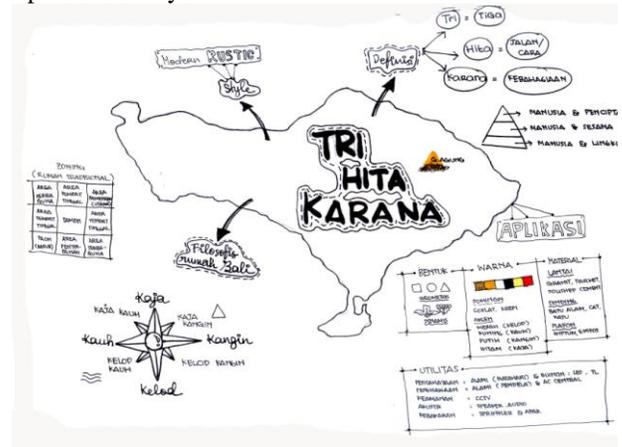
Perancangan hatten wines gallery menggunakan tapak dari Bali Desa Hotel yang berada di Nusa Dua, Bali sebagai lokasi perancangan. Berdasar hasil pengamatan, lokasi ini sangat strategis untuk perancangan galeri wine, dikarenakan beberapa faktor yang mendukung tempat ini sebagai salah satu destinasi wisata di Bali, selain itu lokasi tapak juga dekat dengan hotel – hotel berbintang, pantai, dan objek-objek wisata lainnya.



Gambar 1. Peta lokasi perancangan

Konsep perancangan kali ini diambil dari sebuah pedoman para undagi atau arsitek rumah Bali untuk membangun rumah yang baik dan mengandung filosofi mengenai kebudayaan Bali, yang disebut Tri Hita Karana. Filosofi tri hita karena ini memiliki arti keseimbangan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, dan manusia dengan lingkungan.

Selain itu pada filosofi ini juga mengatur tata letak pada sebuah rumah tinggal khas Bali, dimana semakin ke arah utara dan timur merupakan area yang paling suci/sakral atau utama, begitu pula sebaliknya.



Gambar 2. Konsep Perancangan

ELEMEN INTERIOR

A. Lantai

Lantai merupakan salah satu elemen pembentuk ruang yang paling dasar yang berfungsi sebagai sarana sirkulasi dalam ruangan. Pada lantai dasar, menggunakan material granit berwarna cream muda, pemilihan warna ini bertujuan untuk memberi kesan luas. Selain itu penggunaan material wood plank untuk memperkuat kesan natural.

B. Dinding

Pada pengolahan desain dinding di lantai dasar menggunakan material batu random dan mozaik kayu yang terbuat dari kayu jati sebagai aksent dinding pada backdrop resepsionis. Selain itu penggunaan batu kerobokan yang berwarna abu-abu tua pada area galeri untuk mengurangi intensitas cahaya, hal ini bertujuan agar lampu aksent yang menyorot pada benda pajang menjadi lebih kontras.

C. Plafon

Plafon merupakan aspek penting dalam membentuk sebuah ruang yang turut memperkuat atmosfer ruang. Dalam perancangan galeri ini, pada lantai dasar menggunakan plafon gypsum dan wood plank sebagai materialnya, sedangkan pada lantai atas menggunakan plafon dengan ekspos rangka atap untuk menguatkan kesan bali.



Gambar 3. Potongan Spesifik Galeri

PERABOT

Perabot dari galeri wine ini mengikuti kebutuhan dan fungsi yang ditetapkannya. Mayoritas menggunakan dominan material alam seperti kayu jati dan kayu mahoni.

SISTEM INTERIOR

A. Pencahayaan

Pencahayaan yang baik mendukung terbentuknya emosi yang tercipta dari atmosfer ruang, selain itu aman dan nyaman bagi mata pengguna ruang tersebut. Dari perancangan galeri ini menggunakan tiga jenis lampu, yaitu:

Task Lighting

Pencahayaan jenis ini bertujuan untuk membantu pengguna ruang dalam sebuah kegiatan yang lebih spesifik, seperti, membacadan belajar. Lampu jenis ini digunakan pada area kelas wine.

General Lighting

Merupakan pencahayaan yang menyebar, bukan menyorot pada sebuah objek khusus. Lampu jenis ini digunakan pada area lobby dan restoran.

Special Lighting

Pencahayaan yang kontras dan fokus menyorot pada sebuah objek tertentu untuk mempertegas tekstur ataupun keindahan benda yang disorot. Lampu jenis ini digunakan pada area galeri.

B. Penghawaan

Menurut jenisnya, penghawaan dapat dibagi menjadi 2, yaitu penghawaan alami dan buatan. Pada perancangan hatten wines gallery ini menggunakan kedua sistem penghawaan tersebut. Penghawaan alami berupa banyak bukaan jendela yang besar terdapat pada ruang-ruang yang terbuka. Sedangkan untuk penghawaan buatan hanya diaplikasikan pada ruangan-ruangan tertutup berupa ac central dengan menggunakan jaringan ducting.

C. Akustik

Pada area lokasi perancangan sangat jauh dari pusat kebisingan sepertirel kereta api maupun bandara, sehingga

tingkat kebisingannya sangat kecil. Maka dari itu pada bangunannya memungkinkan didesain dengan model semi terbuka.

D. Sistem Proteksi Kebakaran

Sistem proteksi kebakaran yang digunakan pada bangunan ini berupa sprinkler dan APAR.

E. Sistem Keamanan

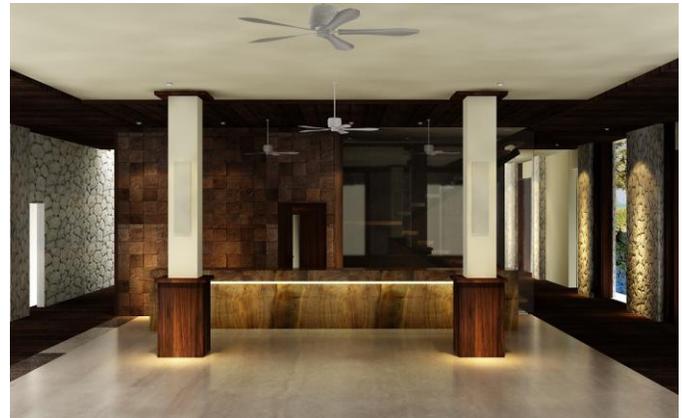
Sistem keamanan pada lokasi perancangan berupa CCTV.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditinjau dari konsep dan kebutuhan akan aktivitas yang beragam, maka hasil perancangan yang dihasilkan sebagai berikut:

Lobby

Area ini merupakan area pertama yang dimasuki oleh pengunjung, sebagai tempat untuk menanyakan informasi di resepsionis, menunggu, atau hanya sekedar membeli wine (take away). Elemen pembentuk interior sebagian besar menggunakan material-material alam seperti mozaik kayu dan batu alam untuk elemen dinding, serta granit dan parket kayu untuk lantai.



Gambar 4. Area resepsionis



Gambar 5. Area lobby

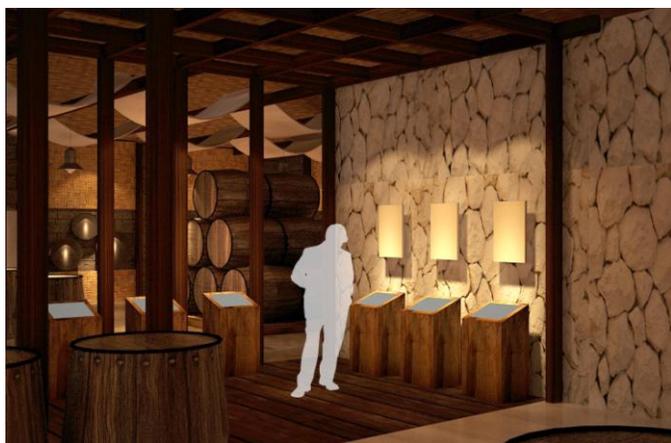
Area Sejarah Wine & Pusat Informasi

Area sejarah wine merupakan bagian dari galeri, area ini merupakan area pertama yang dimasuki pengunjung sebelum memasuki area galeri utama tujuan dari area ini terutama

adalah sebagai sarana informatif yang berguna bagi masyarakat. Selain itu, area ini dimasuki dari arah selatan, hal ini berdasar pada konsep perancangan yang dimana pada arah selatan merupakan area masuk. Pada area ini menggunakan tong atau *barrel* yang dimanfaatkan sebagai *standing display* obyek yang dipamerkan. Di samping itu pada area ini tidak terdapat general lamp, hanya terdapat accent light berupa lampu LED saja agar benda pajang lebih kontras terlihat.



Gambar 6. Area sejarah *wine* dan pusat informasi



Gambar 7. Area sejarah *wine* dan pusat informasi

Berdasar pada konsep perancangan, pada tengah-tengah area terdapat sebuah taman, maka sebelum memasuki area galeri utama, pengunjung melewati sirkulasi yang didesain menyerupai perkebunan anggur (*pergola*) yang terletak di tengah ruang, pada area ini berfungsi sebagai area pusat informasi.

Area Galeri

Pada area galeri, pengunjung diajak untuk turut serta membuat *wine*, hal ini merupakan sarana edukatif dan apresiatif dimana para pengunjung dapat terjun langsung dalam pembuatan *wine*, selain itu area kerja ini juga berdasar konsep yang terletak pada sisi bagian barat. Material dinding menggunakan material batu yang memberikan kesan dingin, dan kuat, untuk material lantai menggunakan *polished cement* untuk menguatkan kesan natural dalam ruangan ini, serta pengaplikasian selambu berwarna putih pada plafon yang terinspirasi dari kain yang digunakan pada bale-bale di Bali.



Gambar 8. Area *winemaking* pada galeri utama



Gambar 9. Area *winemaking* & *winetasting* pada galeri utama



Gambar 10. Area galeri benda pajang



Gambar 11. Area *winetasting*

Area Restoran

Area restoran ini terletak pada lantai 1, setelah para pengunjung berjalan-jalan menyusuri galeri, mereka dapat menikmati makan dan minum *wine* di restoran ini. Pada restoran ini menggunakan elemen natural berupa batu alam sebagai material dinding, serta parket kayu dan granit sebagai material lantai.



Gambar 12. Area restoran



Gambar 13. Area restoran

V. KESIMPULAN

Hattern wines gallery adalah sebuah tempat khusus untuk memamerkan serta menjual produk *wine* dalam negeri. Di tempat ini para pengunjung dapat turut serta ikut dari mempelajari sejarah *wine* sebagai sarana informatif, mengetahui manfaat-manfaat yang terkandung dalam *wine* dimana hal ini termasuk pada sarana edukatif, dan terjun langsung dalam proses pembuatan *wine* sebagai sarana apresiatif bagi pengunjung, setelah puas menjelajahi galeri, para pengunjung dapat berkumpul bersama keluarga, makan dan minum *wine* di restoran yang dirancang sebagai sarana rekreatif.

Beberapa syarat dan ketentuan perancangan *Hattern wines gallery* dari hasil pengamatan dan analisa penulis untuk perancang *Hattern wines gallery* dikemudian hari adalah, *Hattern wines gallery* merupakan satu-satunya perusahaan *wine* di Indonesia yang menggunakan bahan baku lokal serta proses yang berbasis di Bali, sehingga desain perancangan baik bentuk dan warna juga perlu disesuaikan dengan filosofis Bali.

Penggunaan bahan untuk sebuah *hatten wines gallery* terbagi atas beberapa bagian penting, pada lantai menggunakan material alam yang kuat, dan mudah perawatannya, seperti parket kayu, dan granit, selain terlihat mewah, material ini juga tidak mudah lecet. Selain itu, penggunaan polished cement pada gallery memberi kesan dingin, hal ini bertujuan agar suhu dalam ruangan cenderung lebih sejuk. Selain itu, pada dinding menggunakan material batu alam, serta mozaik kayu yang terinspirasi dari kain kotak-kotak di Bali. Selain itu finishing cat berwarna ivory dipilih untuk memberi kesan hangat pada ruang. Untuk plafon pada *hatten wines gallery* ini menggunakan ekspos rangka pada lantai 2 hal ini bertujuan untuk menguatkan kesan Bali pada objek perancangan ini.

Mengenai pencahayaan menggunakan lampu LED sebagai lampu *downlight* dan juga menggunakan lampu TL pada *hidden lamp*. Mengenai sistem penghawaan pada area terbuka menggunakan penghawaan alami berupa bukaan jendela yang besar, dan juga penghawaan buatan berupa *ceiling fan*. Sedangkan pada lantai 2 yang cenderung lebih tertutup menggunakan *ac central* dengan jaringan *ducting*. Sedangkan sistem keamanan menggunakan cctv untuk mengawasi segala aktivitas pengunjung, dan untuk sistem kebakaran menggunakan sprinkler dan apar.

Perabot yang digunakan umumnya menggunakan material yang kuat dan tahan lama, mengingat pula filosofis *wine* yang tahan lama. Selain itu bentuknya juga beragam dari geometris, sampai distilasi dari *wine barrel*. Dalam perancangan *hatten wines gallery*, aksesoris dekoratif berupa ukiran tampak pada kolom dan beberapa bagian dinding, hanya saja untuk aksesoris dekoratif saja berupa patra ukiran khas Bali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ir. Hedy C. Indrani M.T., Fenny K. D S.Sn., dan dukungan keluarga dan rekan-rekan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nardella, Gino. Dougherty, Keith. *Wine and Wine Service*. 1986.
- [2] Jefford, Andrew. *Wine Taste, Wine Styles*. Periplus edition Ltd. Singapore, 2000.
- [3] Hall, C. Michael. Liz Sharples, Brock Cambourne, Niki Macionis. *Wine Tourism, Around the World, Development management and markets*, 2000.
- [4] Harrington, J. Robert. *Food and Wine Pairing, a sensory experience*. 2008.
- [5] Geddes, Robert. *A Good Nose & Great Legs*. 2007